

LIBERAL ISLAMIC THOUGHT IN INDONESIA: SOCIAL CONTEXT AND IMPLICATIONS

Himayatu Syarafatil Furqon Al-Masduqi
UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, Indonesia

Aprnove27@gmail.com

Fathul Ghaffari

UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, Indonesia

fathulghaffari17@gmail.com

Abstract

Social changes in Indonesian society in the modern era cannot be avoided, because society itself has the potential to develop and change. So it becomes a problem for Islam to maintain its existence as a relevant religion at all times. As a manifestation of Islam's response to aligning its teachings with social changes that occurred was the emergence of the liberal Islamic network. Which offers a free mindset and development for individuals. The social situation in Indonesia is also partly influenced by the existence of this network, so it is necessary to study Indonesian social and liberal Islamic networks to find out how the liberal Islamic network influences social conditions in Indonesia. This paper uses library research methods, namely by collecting data such as books, journal articles and literary sources on the topic of social change and liberal Islamic networks.

Keywords: *Change, Social, Liberal Islamic*

Abstrak

Perubahan sosial masyarakat Indonesia di era modern tidak dapat dihindari, karena masyarakat sendiri memiliki potensi untuk berkembang dan berubah. sehingga menjadi sebuah permasalahan dalam Islam agar tetap mempertahankan eksistensinya sebagai agama yang relevan di setiap waktu. Sebagai wujud dari respons Islam untuk menyelaraskan ajarannya dengan perubahan sosial yang terjadi adalah munculnya jaringan Islam liberal. Yang menawarkan pola pikir bebas dan perkembangan bagi individu. Keadaan sosial di Indonesia juga sebagaimana dipengaruhi dengan adanya jaringan ini, sehingga perlu adanya pengkajian tentang sosial Indonesia dan jaringan Islam liberal untuk mengetahui bagaimana jaringan Islam liberal mempengaruhi keadaan sosial di Indonesia. Dalam makalah ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library Research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data seperti Buku, artikel jurnal dan sumber-sumber literatur mengenai topik perubahan sosial dan jaringan Islam liberal.

Kata Kunci: *Perubahan, Sosial, Islam Liberal*

Pendahuluan

Ideologi Islam liberal adalah topik yang sering dibahas dalam perkembangan sosial dan keagamaan di Indonesia. Sejak muncul pada akhir abad ke-20, Islam liberal menawarkan cara pandang yang berbeda terhadap ajaran Islam. Ideologi ini cenderung lebih terbuka, mendukung kebebasan beragama, hak asasi manusia, dan demokrasi, yang sering dianggap berbeda dengan pandangan Islam konservatif yang lebih ketat.

Pengaruh Islam liberal di Indonesia sangat terkait dengan perubahan sosial, politik, dan budaya. Sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia,

Indonesia memiliki berbagai macam tradisi dan pemikiran Islam. Di tengah keragaman ini, Islam liberal muncul sebagai respons terhadap tantangan modern seperti globalisasi dan demokratisasi.¹

Secara sosial, Islam liberal membantu mempromosikan toleransi, pluralisme, dan kesetaraan gender. Tokoh-tokoh seperti Nurcholish Madjid, Abdurrahman Wahid, dan Ulil Abshar-Abdalla menjadi pelopor dalam menyuarakan pemikiran ini dan mendorong dialog antaragama serta interaksi sosial yang lebih damai. Namun, pengaruh ini juga menghadapi tantangan dari kelompok Islam konservatif yang menganggapnya mengancam kemurnian ajaran Islam.²

Dalam bidang politik, Islam liberal mendukung demokrasi dan hak asasi manusia di Indonesia. Dukungan terhadap prinsip-prinsip demokrasi, supremasi hukum, dan hak-hak minoritas adalah ciri khas dari gerakan ini. Meski demikian, ada persaingan antara ideologi Islam liberal dan konservatif, terutama dalam isu-isu sensitif seperti penegakan syariat Islam dan kebebasan beragama.³

Dalam tulisan ini, pembahasan mengenai konteks sosial di Indonesia dengan ideologi Islam liberal menjadi penting. Tulisan ini membantu memahami bagaimana pemikiran Islam liberal mempengaruhi interaksi sosial, budaya, dan politik di masyarakat yang beragam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang pada operasional risetnya bersifat deskriptif dan dengan jenis penelitian kepustakaan (*library Research*)⁴, yaitu dengan mengumpulkan data-data seperti Buku, artikel jurnal dan sumber-sumber literatur mengenai topik tentang perubahan sosial dan jaringan Islam liberal. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh gerakan Islam liberal dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

Dalam makalah ini ingin mengungkap perubahan sosial di Indonesia yang berkaitan dengan kemunculan Jaringan Islam Liberal. Berkembangnya Islam liberal adalah menjadi alternatif ajaran Islam dalam menghadapi era modern dengan berbagai problem kompleks tentang Islam.

Dengan menggunakan pendekatan teori perubahan sosial melalui modernisasi, tipe teori ini adalah adanya proses transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Menurut Herbert Spencer masyarakat adalah sebuah organisme (sesuatu yang hidup). Dengan kata lain masyarakat akan selalu mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan. Munculnya modernisasi sangatlah erat hubungannya dengan isu perubahan sosial, suatu komponen terpenting dalam struktur sosial.⁵

Teori Islam liberal salah satunya adalah kritik terhadap tradisionalisme dan fundamentalisme dalam Islam. Mereka menolak interpretasi yang dianggap sempit dan mengekang kebebasan individu atau yang menghambat kemajuan sosial, sehingga memunculkan penghalang bagi umat Islam untuk berkembang di era modern dan memicu para pemikir Islam untuk tidak berfikir secara progresif.

¹ Dewi Erowati, "Islam Liberal di Indonesia (Pemikiran dan Pengaruhnya dalam Pemikiran Politik Islam di Indonesia)," t.t.

² Lukmanul Hakim dan Mohd Nasir Omar, "Mengenal pemikiran Islam liberal," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2012): 179–98.

³ Hakim dan Omar.

⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=637LEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=x4_lu7n8pA&sig=JfXnQiZXdNdsXcD8SiDgQo71rw.

⁵ Siti Makhmudah, "Dinamika dan tantangan masyarakat Islam di era modernisasi (pemikiran dan kontribusi menuju masyarakat madani)," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2015): 193–209.

Dengan pendekatan teori diatas, islam liberal dapat tumbuh subur di Indonesia yang masyarakatnya pun tidak luput dengan sebuah perubahan dan perkembangan. Akan tetapi menjadi sulit jika kemudian isu ini berhadapan dengan kultur masyarakat Indonesia yang erat dengan pemahaman islam klasik yang juga diperkuat oleh beberapa lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren. Maka kemudian teori ini akan menjawab apakah dapat diterima paham islam liberal ini di kalangan masyarakat islam di Indonesia.

Kemunculan Islam Liberal

Munculnya ideologi islam liberal dapat di kaitkan dengan keadaan sosial dalam masyarakat islam dalam hal metode berfikir tentang penyelesaian permasalahan atau problem yang dirasa sangat kompleks dalam kaitannya dengan era modern saat ini, problem yang muncul di era modern sangatlah kompleks sehingga ada beberapa kelompok yang menganggap bahwa kitab-kitab dan buku para pemikir islam sebelum era modern tidak relevan lagi untuk menjadi rujukan dalam permasalahan yang terjadi. Bersamaan dengan itu keilmuan islam pasca penyerangan pasukan Mongol mengalami kemandekan sehingga kemudian muncullah para pemikir islam baru yang mencoba untuk membawa keilmuan islam keluar dari keterpurukan. Sehingga muncul beberapa metode baru, pemikiran baru dan konsep baru tentang islam.

Penyebaran islam di seluruh dunia membuktikan bahwa agama islam menjadi agama yang sangat relevan. Kaitannya dengan kontekstualisasi islam dalam berbagai tempat dan budaya yang berbeda-beda sangat erat hubungannya dengan kondisi sosial masyarakat islam itu sendiri, islam dapat menyatu dengan masyarakat sehingga memudahkan agama islam untuk diterima siapapun, dimanapun dan pada kondisi apapun. Tak jarang dari beberapa pemikir islam mencoba memahami islam dalam perspektif yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah islam itu sendiri. Sebagaimana perwujudan dari hal itu, John L Esposito membaca pola pemikiran islam terbagi menjadi 4 kategori;⁶

Pertama, pola pemikiran sekuler. menurut kelompok ini, perubahan islam yang dilakukan hanya bisa terwujud dengan cara meniru dunia barat secara utuh, termasuk sisi positif dan negatifnya. Menganggap kemajuan islam dapat terwujud jika urusan agama hanya dibatasi pada urusan pribadi saja dan menjauhkannya dari urusan publik. Dan kelompok ini memiliki keyakinan bahwa urusan agama dan politik tidak dapat dikaitkan, urusan agama yang di campuradukkan dengan politik sebagai implikasi dari manipulasi agama untuk kepentingan politik.

Kedua, konservatif. Kelompok ini yang mayoritas diisi oleh para ulama. Menganggap perubahan islam dapat terlaksana jika umat islam kembali menerapkan islam secara *kaffah* seperti halnya islam pada masa awal diturunkannya. Kelompok ini menentang para kelompok sekuler dengan anggapan kemajuan dinua barat ketika meninggalkan urusan agama, sebaliknya islam akan memperoleh kemajuan dikatika agama kembali ditegakkan. Islam yang diterapkan di era klasik juga akan terus tetap relevan sampai hari ini dan yang akan datang.

Ketiga, neotradisionalis (neofundamentalis). Kelompok ini secara umum memiliki kesamaan dengan kelompok konservatif. Yang membedai adalah sekalipun kelompok ini fanatik dengan pola pemahaman islam klasik, akan tetapi mereka tidak terikat dengannya. Mereka mengkampanyekan hak untuk merujuk pada sumber-sumber utama agama islam, yaitu al-Qur'an Hadis dan Ijtihad.

⁶ A. Ilyas Ismail, "PEMIKIRAN ISLAM PROGRESSIF: Dua Dekade Pemikiran Dan Gerakan Jaringan Islam Liberal (JIL)," *Jurnal Theologia* 23, no. 2 (1 Agustus 2017): 277–308, <https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.2.1670>.

Keempat, reformis (neomodernis). Seperti halnya kelompok neotradisionalis, kelompok neomodernis juga menganggap bahwa periode Islam awal merupakan wujud dari Islam yang idealis. Bedanya adalah kelompok ini juga meyakini bahwa relevansi idealis Islam itu hanya terbatas waktu. Oleh karena itu umat Islam perlu membangun pandangan baru untuk masyarakat ideal sesuai dengan semangat modern saat ini. Bagi mereka pemahaman Islam saat ini adalah wujud dari perjalanan historis, oleh karena itu, pembaharuan Islam dapat direalisasikan dengan pemahaman Islam yang didekonstruksi untuk kemudian direkonstruksi ulang sesuai dengan perangkat modern.

Kategori di atas menjadi bukti akan keterkaitan agama Islam sangat erat hubungannya dengan sosial masyarakat. Lebih tepatnya pada pola pemikiran yang berkembang pada masanya. Sekalipun ada beberapa banyak perbedaan pada dasarnya mereka memiliki tujuan yang sifatnya sebagai pendekatan pada lawan bicara atau sasaran dakwah Islam. Yang memang sasarannya sendiri memiliki karakter yang berbeda-beda dan juga di masa yang berbeda.

Berkembangnya kehidupan pada saat ini juga menjadi tantangan berat bagi para pendakwa yang mencoba mencari resep untuk dapat menyelaraskan syariat-syariat agama dengan keadaan sosial masyarakatnya. Dengan berkembangnya pola hidup maka berkembang pula problem yang akan terjadi di era modern ini. Sehingga pada saat ini muncul isu-isu persaingan antara dua kubu yang sama-sama merebut peran sebagai kubu yang sangat berpengaruh di Indonesia, kelompok konservatif dan kelompok neomodernis. Masing-masing keduanya memiliki kesamaan dalam mengampanyekan ijtihad dan klaim kembali merujuk pada sumber utama Islam, yaitu al-Qur'an dan hadis.⁷ Hal yang berbeda dari keduanya terletak pada pola penafsiran yang dianggap beku dan kaku, sehingga memunculkan sebuah permasalahan baru dalam Islam di masa yang berbeda dengan waktu Islam klasik. Sedangkan kelompok neomodernis yang juga banyak dikenal dengan Islam progresif dan Islam liberal, yang menawarkan penafsiran sesuai dengan kondisi saat ini. Penafsiran mereka berhasil menemukan hal baru dalam Islam dengan menggunakan pendekatan kontemporer demi menjawab permasalahan yang kompleks di era modern ini.⁸

Kemunculan kelompok neomodernis (Islam progresif atau Islam liberal) berawal karena keprihatinan pemikir Islam yang merasa keilmuan Islam harus dibangun kembali demi kejayaan Islam di masa mendatang. Kaitannya juga dengan keadaan sosial masyarakat Islam yang akan terus berubah baik berkembang atau malah akan terjatuh lagi pada keterpurukannya.⁹ Islam harus bisa menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang berbeda dengan awal kemunculannya, hal ini juga yang akan menjadi pembuktian akan keberadaan Islam yang akan selalu relevan di setiap masa. Kaum neomodernis ini yang menjadi jawaban dari pertanyaan apakah Islam itu akan selalu relevan di setiap masa, karena mereka mencoba mengkaji dan memahami Islam dengan sudut pandang sosial yang berbeda akan tetapi tetap berpegangan pada ajaran-ajaran pokok dalam Islam. Sebagai pembaharu di abad ke-21 tentu tidak

⁷ Ahmad Bunyan Wahib, "Questioning Liberal Islam in Indonesia: Response and Critique to Jaringan Islam Liberal," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 44, no. 1 (2006): 23–51.

⁸ Ahdar Djamaluddin, Musyarif Musyarif, dan Suriati Suriati, "Dakwah dan Fenomena Gerakan Islam Liberal," *Tasamuh* 18, no. 1 (2020): 96–113.

⁹ Adian Husaini dan Nuim Hidayat, *Islam liberal: sejarah, konsepsi, penyimpangan, dan jawabannya* (Gema Insani, 2002), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1EoVNA-_cWgC&oi=fnd&pg=PA1&dq=jaringan+islam+liberal+sejarah&ots=01eycbpOrx&sig=1rvlSRIC3XtOb2tgc2vibmEYA_g.

segampang menerbangkan kapas di telapak tangan, begitu banyak pandangan tentang kelompok ini, tak jarang dari sebagian mereka menganggapnya sebagai pengrusak kemurnian ajaran islam.¹⁰

Pada dasarnya kelompok ini lebih menggunakan rasional dalam menjawab tantangan permasalahan yang terjadi. Yang mana memang sejak masa keemasan islam pun seperti Mu'tazilah dan para filsuf seperti alKindi, al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rusyd, antara lain, telah berkontribusi pada perkembangan kebudayaan modern. Panamaan islam neomodernis sendiri dikarenakan memang ajaran ini hidup dan berkembang di era modern dan kontribusinya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sedangkan nama islam liberal berasal dari sebuah gagasan untuk menunjukkan sikap kebebasan dan kemerdekaan individu dan mendorong kemajuan sosial.¹¹ manusia memiliki kebebasan dalam landasan pemikirannya dan mampu untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Akan tetapi, kebebasan yang dikehendaki adalah kebebasan yang bertanggung jawab, karena tanpa terwujudnya sikap tanggung jawab, tatanan masyarakat liberal tidak akan pernah terwujud. Kemudian gagasan liberalisme yang merupakan sebuah gerakan pemikiran yang dibawah oleh ilmuwan perancis (Voltaire, Montesquieu dan J.J. Rousseau) berubah menjadi gerakan politik pada saat terjadinya revolusi perancis pada 1789 (*liberte*/Kebebasan, *egaliter*/kesetaraan, dan *fraternite*/persaudaraan). Pasca revolusi, paham liberal disebar ke negara-negara Eropa, amerika dan afrika, terutama negara mesir.¹²

Setelah penyebaran liberalisme ini sampai di mesir yang menjadi salah satu negara islam dalam sejarah menjadi titik pertemuan antara ajaran islam dan liberalisme yang akhirnya memunculkan sebuah ideologi yang bernama islam liberal dengan peran seorang ilmuwan Napoleon Bonaparte yang melakukan ekspedisi ke negara mesir.¹³

Islam liberal berarti paham islam yang akomodatif terhadap ide kebebasan individu untuk mendorong kemajuan sosial. pada awalnya dalam dunia ilmu keislaman memiliki garis batas dalam berfikir, yang mana islam sendiri memiliki sebuah titik awal permulaan dan hal itu diawali dengan penyampayan para nabi yang memiliki tugas dari Allah untuk menyampaikan syariat islam, kemudian di masa nabi muhammad setelah wafatnya beliau yang diteruskan oleh para shahabat. Karena hanya mereka yang memiliki otoritas dalam memahami syariat islam dengan sebab kedekatannya dengan nabi sebagai pembawa syariat, para sahabat yang memiliki kedekatan dengannya akan dapat dipastikan mengetahui bagaimana syariat itu diturunkan dan bagaimana penerapannya. Dan supaya pemahaman tentang islam ini tidak jauh dari apa yang dikehendaki oleh islam itu sendiri, maka kemudian ulama dan para pemikir islam tradisional mencoba membangun kerangka dalam berfikir islam.¹⁴ Hal ini dikarenakan supaya menjaga kemurnian agama itu sendiri. Sejak kemunculan islam liberal ini, mereka mencoba membongkar itu semua dengan berlandaskan pada semua manusia pasti memiliki kesalahan sekalipun hal itu sedikit begitu pula para ulama

¹⁰ Samsudin Samsudin, "Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia," *Patanjala* 11, no. 3 (2019): 483–98.

¹¹ Imam Mustofa, "Sketsa Pemikiran Islam Liberal di Indonesia," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2012): 153–76.

¹² Samsudin, "Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia."

¹³ Samsudin.

¹⁴ Imam Mustofa, "IJTIHAD JARINGAN ISLAM LIBERAL: Sebuah Upaya Merekonstruksi Ushul Fiqih," *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam* 15 (2006), <https://journal.uui.ac.id/JHI/article/view/2843>.

dan para pemikir islam tradisional yang mencoba membatasi pola pemikiran dalam islam. Hal ini lah yang juga menjadi paradigma untuk mencoba hal baru dalam pemikiran islam dan kemudian bisa membangunkan keterpurukan islam dalam bidang ilmu pengetahuan. menurut Charles Kurzman islam liberal adalah gerakan gaya berfikir yang merupakan perkawinan paripurna antara trio filsafat kritik dialektis Socrates dengan Rasionalitas Descartes dan dipadukan dengan pemikiran Muktazilah. Istilah islam liberal juga seringkali digunakan oleh para penulis barat untuk menganalisis perkembangan para tokoh islam yang mendukung ide kebebasan dan kemajuan.¹⁵

Beberapa tonggak penting dalam sejarah Islam telah memberikan kontribusi penting terhadap pemikiran-pemikiran liberal dalam konteks agama ini. Berikut adalah beberapa momen penting dalam sejarah berdirinya gerakan Islam liberal:¹⁶

Pertama, Zaman Klasik Islam: Pada zaman klasik Islam (abad ke-8 hingga ke-14), terjadi periode intelektual yang dinamis di dunia Islam. Para cendekiawan seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd melakukan interpretasi terhadap pemikiran Yunani klasik dan menyelaraskan filosofi dengan teologi Islam. Meskipun tidak secara langsung terkait dengan gerakan Islam liberal, pemikiran-pemikiran ini memberikan dasar bagi penafsiran-penafsiran kontekstual dan rasional dalam Islam.

Kedua, Gerakan Reformasi Islam: Pada abad ke-18 dan ke-19, gerakan reformasi Islam muncul di berbagai belahan dunia Muslim sebagai respons terhadap penjajahan Barat dan kemunduran politik, ekonomi, dan intelektual dunia Islam. Tokoh-tokoh seperti Muhammad Abduh dan Jamal al-Din al-Afghani menekankan pentingnya kembali kepada sumber-sumber asli Islam (Salaf), tetapi juga memperkenalkan interpretasi yang lebih kontekstual dan rasional terhadap ajaran Islam.

Ketiga, Pembentukan Negara-Negara Modern: Proses pembentukan negara-negara modern di dunia Islam, termasuk Indonesia, membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial, politik, dan kelembagaan. Kemunculan negara-negara modern ini sering kali disertai dengan pembatasan terhadap otoritas agama dan peran ulama tradisional, sehingga membuka ruang bagi munculnya pemikiran-pemikiran baru, termasuk yang lebih liberal.

Keempat, Kolonialisme dan Kontak dengan Pemikiran Barat: Penjajahan Barat di dunia Islam membawa pengaruh besar dalam pemikiran dan budaya Muslim. Pendidikan Barat yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda di Indonesia, misalnya, membawa ide-ide liberal dari Barat ke kalangan intelektual Muslim.

Kelima, Gerakan Kemerdekaan dan Modernisasi: Perjuangan kemerdekaan dan proses modernisasi di negara-negara Islam pasca-kolonialisme membawa perubahan sosial, politik, dan budaya yang signifikan. Kebebasan berpendapat, perkembangan pendidikan, dan akses yang lebih besar terhadap informasi dari luar memperkaya diskusi dan perdebatan tentang Islam.

Melalui perpaduan faktor-faktor tersebut, gerakan Islam liberal mulai muncul sebagai respons terhadap tantangan-tantangan zaman modern dan sebagai usaha untuk merumuskan kembali pemahaman Islam yang lebih inklusif, rasional, dan kontekstual. Meskipun tidak selalu secara eksplisit disebut sebagai "gerakan

¹⁵ Fakhruddin Fakhruddin, "Jaringan Islam Liberal: Gerakan Liberalis Islam Serta Pergerakan Dan Perkembangannya Di Indonesia (2001-2010)," *Jurnal Sejarah Lontar* 10, no. 1 (2013): 16–31.

¹⁶ Fakhruddin.

Islam liberal," pemikiran-pemikiran ini terus berkembang dan mempengaruhi pandangan-pandangan baru tentang Islam di abad ke-20 dan ke-21.¹⁷

Islam Liberal dan Sosial di Indonesia

Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, di mana Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, budaya, dan politik. Di negara ini, terdapat berbagai kelompok Islam dengan pandangan dan pendekatan yang berbeda, termasuk jaringan Islam liberal.¹⁸ Islam liberal adalah gerakan yang menekankan pentingnya pluralisme, toleransi, hak asasi manusia, dan penafsiran ulang ajaran Islam sesuai dengan perkembangan zaman modern.¹⁹

Keberadaan dan aktivitas jaringan Islam liberal di Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial. Mereka mencoba menjawab tantangan zaman dengan menawarkan pandangan yang lebih inklusif dan humanis. Jaringan ini tidak hanya fokus pada perubahan pemikiran keagamaan tetapi juga terlibat dalam isu-isu sosial dan politik.²⁰

Berikut beberapa dampak utama dari jaringan Islam liberal adalah:²¹

Pertama, Mendorong Toleransi dan Keberagaman. Jaringan Islam liberal berperan penting dalam mempromosikan toleransi dan keberagaman di Indonesia. Mereka mendorong dialog antaragama dan menghormati perbedaan, yang membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Ini membuat hubungan antar kelompok agama di Indonesia menjadi lebih baik dan mengurangi konflik berbasis agama.

Kedua, Meningkatkan Kesadaran tentang Hak Asasi Manusia. Gerakan Islam liberal sering menekankan pentingnya hak asasi manusia, termasuk hak-hak perempuan, kebebasan beragama, dan kesetaraan hukum. Dengan advokasi ini, mereka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghormati dan melindungi hak-hak individu, yang mendorong perubahan sosial yang lebih progresif.

Ketiga, Reformasi Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan. Jaringan Islam liberal mendorong reformasi dalam pendidikan Islam di Indonesia, termasuk kurikulum yang lebih terbuka dan kritis terhadap teks-teks keagamaan. Ini menghasilkan generasi muda yang lebih berpikiran terbuka dan kritis, siap berpartisipasi dalam dialog global tentang Islam dan modernitas.

Keempat, Pengaruh dalam Kebijakan Publik. Beberapa tokoh Islam liberal memiliki pengaruh besar dalam pembuatan kebijakan publik, terutama terkait isu-isu sosial dan keagamaan. Kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis hak asasi manusia, seperti perlindungan terhadap minoritas agama dan dukungan terhadap kesetaraan gender, sering dipengaruhi oleh pemikiran liberal.

Kelima, Resistensi dari Kelompok Konservatif. Kehadiran dan aktivitas jaringan Islam liberal sering mendapat perlawanan dari kelompok Islam konservatif. Ini memicu debat publik yang intens tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang harus dianut oleh masyarakat Muslim Indonesia. Namun, debat ini juga membuka ruang untuk dialog yang lebih luas dan mendalam.

¹⁷ Mustofa, "Sketsa Pemikiran Islam Liberal di Indonesia."

¹⁸ Mustofa, "IJTIHAD JARINGAN ISLAM LIBERAL."

¹⁹ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika dakwah Islam di era modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

²⁰ Makhmudah, "Dinamika dan tantangan masyarakat Islam di era modernisasi (pemikiran dan kontribusi menuju masyarakat madani)."

²¹ Abdul Basit, "Dakwah cerdas di era milenial," *Jurnal Komunikasi Islam*. ISBN, 2013, 2088–6314.

Keenam, Meningkatkan Kesadaran Politik. Gerakan Islam liberal turut serta dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat, terutama terkait kebebasan beragama dan demokrasi. Mereka aktif mengkampanyekan pentingnya partisipasi politik yang adil dan transparan, yang memperkuat demokrasi di Indonesia.

Ketujuh, Penggunaan Media dan Teknologi. Jaringan Islam liberal menggunakan media sosial dan teknologi informasi untuk menyebarkan ide-ide mereka dengan cepat dan luas. Ini mempengaruhi cara pandang masyarakat, terutama generasi muda, terhadap isu-isu keagamaan dan sosial, membuat masyarakat lebih melek informasi dan kritis.

Terakhir, Pengaruh terhadap Budaya Populer. Ide-ide Islam liberal sering muncul dalam budaya populer seperti film, musik, dan buku. Ini membantu menyebarkan pesan toleransi, kesetaraan, dan hak asasi manusia dalam format yang mudah diterima oleh masyarakat luas.

Secara keseluruhan, jaringan Islam liberal telah memberikan kontribusi besar terhadap perubahan sosial di Indonesia, mendorong masyarakat menuju arah yang lebih inklusif, toleran, dan menghormati hak asasi manusia. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pengaruh positif mereka tetap terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya di Indonesia.²²

Kesimpulan

Perembangan ideologi Islam liberal merupakan respons terhadap kompleksitas permasalahan sosial dalam masyarakat Muslim di era modern. Munculnya Islam liberal tercermin dari berbagai pandangan tentang cara menafsirkan dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks zaman sekarang. Dengan menggabungkan rasionalitas, kontekstualisasi, dan nilai-nilai kebebasan individu, Islam liberal berupaya menjawab tantangan kompleks di era modern. Meskipun dihadapkan pada kritik dan kontroversi, gerakan Islam liberal terus berkembang sebagai upaya untuk merumuskan kembali pemahaman Islam yang relevan dan inklusif di masa kini.

Jaringan Islam liberal di Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial dengan mempromosikan toleransi, kesadaran akan hak asasi manusia, reformasi pendidikan, pengaruh dalam kebijakan publik, menghadapi tantangan dari kelompok konservatif, meningkatkan kesadaran politik, menggunakan media secara efektif, dan mempengaruhi budaya populer. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kontribusi positif jaringan ini dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan menghormati hak asasi manusia di Indonesia sangatlah signifikan.

Daftar Pustaka

Basit, Abdul. "Dakwah cerdas di era milenial." *Jurnal Komunikasi Islam*. ISBN, 2013, 2088–6314.

Djamaluddin, Ahdar, Musyarif Musyarif, dan Suriati Suriati. "Dakwah dan Fenomena Gerakan Islam Liberal." *Tasamuh* 18, no. 1 (2020): 96–113.

Erowati, Dewi. "Islam Liberal Di Indonesia (Pemikiran Dan Pengaruhnya Dalam Pemikiran Politik Islam Di Indonesia)," t.t.

²² Abdul Ghofur, "Dakwah Islam Di Era Milenial," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2019): 136–49.

- Fakhrudin, Fakhrudin. "Jaringan Islam Liberal: Gerakan Liberalis Islam Serta Pergerakan Dan Perkembangannya Di Indonesia (2001-2010)." *Jurnal Sejarah Lontar* 10, no. 1 (2013): 16–31.
- Ghofur, Abdul. "Dakwah Islam Di Era Milenial." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2019): 136–49.
- Hakim, Lukmanul, dan Mohd Nasir Omar. "Mengenal pemikiran islam liberal." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (2012): 179–98.
- Husaini, Adian, dan Nuim Hidayat. *Islam liberal: sejarah, konsepsi, penyimpangan, dan jawabannya*. Gema Insani, 2002. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=1EoVNA-_cWgC&oi=fnd&pg=PA1&dq=jaringan+islam+liberal+sejarah&ots=01eyc bpOrx&sig=1rvISRIC3XtOb2tgc2vibmEYA_g.
- Ismail, A. Ilyas. "Pemikiran Islam Progressif: Dua Dekade Pemikiran Dan Gerakan Jaringan Islam Liberal (JIL)." *Jurnal Theologia* 23, no. 2 (1 Agustus 2017): 277–308. <https://doi.org/10.21580/teo.2012.23.2.1670>.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=637LEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=x4_lu7n8pA&sig=JAfXn QiZXdNdsXcD8SiDgQo71rw.
- Makhmudah, Siti. "Dinamika dan tantangan masyarakat Islam di era modernisasi (pemikiran dan kontribusi menuju masyarakat madani)." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2015): 193–209.
- Mustofa, Imam. "Ijtihad Jaringan Islam Liberal: Sebuah Upaya Merekonstruksi Ushul Fiqih." *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam* 15 (2006). <https://journal.uii.ac.id/JHI/article/view/2843>.
- . "Sketsa Pemikiran Islam Liberal di Indonesia." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2012): 153–76.
- Pimay, Awaludin, dan Fania Mutiara Savitri. "Dinamika dakwah Islam di era modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.
- Samsudin, Samsudin. "Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia." *Patanjala* 11, no. 3 (2019): 483–98.
- Wahib, Ahmad Bunyan. "Questioning Liberal Islam in Indonesia: Response and Critique to Jaringan Islam Liberal." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 44, no. 1 (2006): 23–51.